

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mungkin sudah tidak asing lagi bagi suatu perusahaan perusahaan. Perusahaan akan cenderung dengan tujuan awal mereka yaitu memaksimalkan laba perusahaan terus berjalan ditahun-tahun berikutnya. Tetapi saat ini peran bisnis telah berkembang dari pendekatan “memksimalkan keuntungan” menjadi pendekatan “sosial yang bertanggung jawab” (Rouf,2011). Artinya perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan saja (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan (*triple buttom line*). Aspek tersebut sudah mulai diungkapkan perusahaan didalam laporan tahunan yang disebut dengan pengungkapan perusahaan didalam yang disebut dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Saat ini perusahaan menyadari akan pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka, karena program ini sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup prusahaan seperti meminimalisasi risiko sosial, investasi jangka panjang, meningkatkan penjualan, dan citra perusahaan dimata publik (Ambadar,2008:32).

*The World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan CSR sebagai “ *the continuing commitment by business to behave etically and contribute to economic development while improving the quality of life of the*

*workface and their families as well as the local community and society at large*” (Ghazali , 2007). Definisi ini menjelaskan bahwa tujuan dari sebuah bisnis bukan hanya sebatas mencari keuntungan saja tetapi juga termasuk ke dalamnya unsur tanggung jawab sosial dan akuntabilitas. Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perilaku transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, sangat memperhatikan kepentingan dari *stakeholder*. Hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi. Pengertian ini meliputi baik kegiatan suatu produk maupun jasa. Kesimpulan dari keterangan diatas bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah penyiapan informasi tanggung jawab perusahaan mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang disampaikan didalam laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Ambadar, 2008 : 33).

Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia dilatar belakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik pengungkapan CSR melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas perusahaan memiliki dampak sosial dan lingkungan (Pradana, 2017).

Menurut peraturan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia telah tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aturan yang lebih tegas tentang pelaksanaan CSR di Indonesia tertuang dalam undang-undang nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 7 menyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Suwito,2017).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat (Pradana, 2017).

Ukuran (*Size*) perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan csr. Ukuran (*size*) perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang skalanya kecil. Semakin besar skala perusahaan maka smakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan untuk

mengurangi biaya keagenan dan perusahaan akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Suwito, 2017).

Umur perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan-perusahaan besar biasanya akan selalu mencoba untuk meningkatkan sesuatu yang terbaik dari perusahaan tersebut sehingga berguna untuk komunitas sosialnya (Suwito, 2017).

Manajemen laba juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Manajemen laba merupakan kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan (Belkaoui, 2006:74). Manajemen laba juga tidak hanya mempengaruhi perusahaan, atau pemilik perusahaan, tetapi manajemen laba juga dapat mempengaruhi para stakeholders. Para manajer dapat memanfaatkan pengungkapan CSR sebagai alat untuk melindungi posisi mereka di perusahaan. Cara yang digunakan manajer yaitu dengan mengeluarkan dana sekecil-kecilnya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, sehingga perusahaan memiliki laba yang tinggi namun anggaran CSRnya rendah (Saputra, 2015).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, bank, *asset management*, dan dana pensiun. Tingkat kepemilikan institusional yang

tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Pengawasan yang baik terhadap pihak manajemen akan mendorong meningkatkan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan data di BEI (Bursa Efek Indonesia) masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR di laporan keuangan tahunan. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan pengungkapan CSR di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur 2014-2018.

**Tabel 1.1**

**Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2018**

No.	Sampel Perusahaan	Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Pengungkapan	Presentase (%)
1	Manufaktur	2016	145	74	51,03
2	Manufaktur	2017	145	70	48,27
3	Manufaktur	2018	145	69	47,58

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperhatikan masalah lingkungan dan sosialnya. Contoh kasus pada PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara yang berujung pada rekomendasi ditutupnya pabrik pulp tersebut. Kasus PT Newmont di Sulawesi dan PT Freeport di Papua juga mengalami hal yang sama dengan PT Inti Indorayon Utama. Permasalahan tersebut muncul karena perusahaan tidak

memenuhi kewajiban sosialnya, khususnya untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang berimbang pada kerugian sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar perusahaan itu berada. Perusahaan hanya mementingkan bagaimana untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. Pada tabel 1.1 yang melakukan pengungkapan pada tahun 2016 sebanyak 51,03%, pada tahun 2017 sebanyak 48,27%, dan pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan naik menjadi 47,58%.

Penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan salah satunya penelitian dari Suwito (2017) yang menggunakan pengaruh profitabilitas, growth, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mana hasil dari penelitiannya membuktikan variabel profitabilitas, *growth*, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan mengacu pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Suwito (2017) yang menggunakan variabel independen yaitu : profitabilitas, *growth*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang menggunakan variabel independen yaitu: manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan istitusional dan *financial leverage*. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, yang mana

perbedaan dalam penelitian ini terletak pada periode penelitian, pada penelitian sebelumnya meneliti pada periode 2013-2015 sedangkan penelitian ini dari periode 2014-2018. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak di penggunaan variabel, dimana peneliti Suwito terdahulu Suwito (2017) menggunakan variabel independen yaitu : profitabilitas, *growth*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) menggunakan variabel independen yaitu : manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial leverage*. sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu : ukuran (*size*), umur perusahaan, manajemen laba, dan kepemilikan institusional.

Belum konsistennya hasil penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan judul penelitian **“Pengaruh Ukuran (*Size*) Perusahaan, Umur Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*), umur

perusahaan, manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Bagi perusahaan, sebagai dasar evaluasi serta sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi masyarakat, agar menjadi bahan atau sumber informasi untuk menilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau sumber daya alam.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan pemaparan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis dan Hasil, bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian.